

**PEREMPUAN MESIR DI RANAH PRIVAT
DALAM NOVEL *RĀ'ĪHAH AL-WARD WA UNŪF LĀ TASYUMM*
KARYA IḤSĀN 'ABD AI-QUDDŪS**



TESIS

**Diajukan kepada Progam Studi Magister Bahasa dan Sastra Arab
Fakultas Adab dab Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister Humaniora**

Oleh:
Muhammad Danial Fahmi
20201012026

**MAGISTER BAHASA DAN SASTRA ARAB
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Danial Fahmi

NIM : 20201012026

Jenjang : Magister (S2)

Progam Studi : Bahasa dan Sastra Arab

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 13 Agustus 2023

Yang membuat pernyataan



Muhammad Danial Fahmi

NIM: 20201012026

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Danial Fahmi

NIM : 20201012026

Jenjang : Magister (S2)

Progam Studi : Bahasa dan Sastra Arab

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta,

Yang membuat pernyataan,



Muhammad Danial Fahmi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
NIM: 20201012026



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1504/Un.02/DA/PP.00.9/08/2023

Tugas Akhir dengan judul : "PEREMPUAN MESIR DI RANAH PRIVAT
DALAM NOVEL RĀ`IḤAH AL-WARD WA UNŪF LĀ TASYUMM
KARYA IḤSĀN ʿABD AL-QUDDŪS"

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD DANIAL FAHMI, Lc.
Nomor Induk Mahasiswa : 20201012026
Telah diujikan pada : Senin, 14 Agustus 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Moh. Wakhid Hidayat, S.S., M.A.
SIGNED

Valid ID: 64e57f645d427



Penguji I

Dr. Tatik Mariyatut Tasnimah, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 64df855d0f5f8



Penguji II

Dr. Witriani, S.S. M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 64e5b8fb300f8



Yogyakarta, 14 Agustus 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Prof. Dr. Muhammad Wildan, M.A.
SIGNED

Valid ID: 64e5cce0408ba

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa tesis saudara:

Nama : Muhammad Danial Fahmi

NIM : 20201012026

Judul : Perempuan Mesir di Ranah Privat dalam Novel *Rā`īhah al-Ward*

Wa Unūf Lā Tasyumm Karya Ihsān 'Abd al-Quddūs


Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Progam Studi Magister Bahasa dan Sastra Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diajukan sebagai syarat memperoleh gelar Magister dalam bidang Bahasa dan Sastra Arab.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 8 Agustus 2023

Pembimbing

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA


Dr. Moh. Wakhid Hidayat M.A.

ABSTRAK

Kajian tentang perempuan dalam sastra adalah bidang penelitian ilmiah yang menarik karena menyangkut pengalaman, persepsi, emosi, dan nilai-nilai yang dimiliki seseorang. Kaum perempuan Mesir sebagaimana perempuan Arab lainnya, seringkali tidak mendapatkan perhatian khusus dan terpinggirkan dalam berbagai aspek. Kajian perempuan Mesir yang menjadi fokus penelitian ini ada pada pengalaman yang mereka alami dalam ranah privat. Potret perempuan dalam ranah privat atau keluarga penting untuk dikaji dan menjadi salah satu problematika yang perempuan Mesir hadapi hingga saat ini. Lingkungan keluarga, memiliki dampak yang signifikan pada pembentukan individu. Nilai-nilai, norma, dan budaya yang dipelajari di dalam keluarga dapat membentuk pandangan dan perilaku seseorang di ruang publik. Sehingga apa yang dialami dalam keluarga dapat mempengaruhi bagaimana individu berinteraksi dalam masyarakat. Karya sastra Arab dalam bentuk novel yang mengangkat kehidupan masyarakat khususnya terkait realitas perempuan telah banyak dikarang oleh beberapa sastrawan dalam karya-karyanya, salah satunya adalah Ihsān ‘Abd Al-Quddūs. Sebagai seorang sastrawan berkebangsaan Mesir, dalam karya-karyanya Ihsān ‘Abd Al-Quddūs banyak memotret realitas kehidupan perempuan Mesir dan salah satunya terdapat di dalam novel *Rā`ihah al-Ward wa Unūf lā Tasyumm*. Novel ini relevan untuk dijadikan objek penelitian yang membahas tentang perempuan Mesir di ranah privat, sebab novel ini menggambarkan tantangan perempuan Mesir khususnya sebagai seorang janda dalam menghadapi budaya patriarki yang masih mengakar kuat dalam masyarakat Mesir. Kemunculan karya novel *Rā`ihah Al-Ward Wa Unūf Lā Tasyumm* tidak dapat dipisahkan dari dinamika sejarah yang terjadi dalam masyarakat Mesir dan menjadi latar belakang sosial pendukung munculnya novel tersebut. Dalam dunia sastra, teori yang relevan untuk meneliti hubungan antara struktur teks novel dengan struktur sosial masyarakat adalah pendekatan strukturalisme genetik Lucien Goldmann.

Dari penelitian ini disimpulkan bahwa novel *Rā`ihah Al-Ward Wa Unūf Lā Tasyumm* merupakan realitas sosial perempuan Mesir yang masih kental dengan budaya patriarki. Apa yang dialami oleh Su`ād sebagai tokoh utama dan tokoh-tokoh perempuan lain dalam novel *Rā`ihah Al-Ward Wa Unūf Lā Tasyumm* menggambarkan realitas yang ada di dalam struktur sosial budaya Mesir. Oleh sebab itu, fakta kemanusiaan dalam novel ini merupakan fakta sosial yang terjadi di Mesir. Fakta sosial tersebut berupa inferioritas perempuan, kesadaran pendidikan bagi perempuan yang rendah, ketergantungan perempuan, kesulitan dalam memperoleh hak cerai bagi perempuan, praktik pernikahan dini dan praktik KDRT. Hal ini diimplementasikan Ihsān ‘Abd Al-Quddūs melalui pandangan dunia berupa kritik-revolusioner terhadap budaya patriarki yang merepresentasikan kelas menengah intelektual untuk mewujudkan keadilan sosial bagi masyarakat Mesir khususnya kaum perempuan.

Kata Kunci: *Ihsān ‘Abd Al-Quddūs, Rā`ihah al-Ward wa Unūf lā Tasyumm, Strukturalisme Genetik, Perempuan Mesir*

ABSTRACT

A study on women in literature is an intriguing field of scientific research as it pertains to the experiences, perceptions, emotions, and values held by individuals. Egyptian women, much like women from other Arab regions, often do not receive specific attention and are marginalized in various aspects. The focus of this research is on Egyptian women's experiences within the private realm. Portrayals of women in the private or familial sphere are important to examine and constitute a significant issue faced by Egyptian women to this day. The family environment significantly influences individual formation. Values, norms, and cultures learned within the family can shape one's perspectives and behaviors in public spaces. Therefore, what is experienced within the family can affect how individuals interact within society. Arab literary works, particularly novels that depict societal life, especially concerning women's realities, have been authored by several writers, including Iḥsān 'Abd Al-Quddūs. As an Egyptian writer, Iḥsān 'Abd Al-Quddūs has extensively portrayed the realities of Egyptian women in his works, one of which is the novel *Rā`iḥah al-Ward wa Unūf lā Tasyumm*. This novel is relevant to be studied as it addresses Egyptian women in the private sphere, depicting the challenges they face, particularly as widows, in confronting the deeply rooted patriarchal culture in Egyptian society. The emergence of the novel *Rā`iḥah Al-Ward Wa Unūf Lā Tasyumm* cannot be separated from the historical dynamics occurring in Egyptian society and serves as the supportive social backdrop for the novel's emergence. In the realm of literature, a relevant theory to examine the relationship between the novel's textual structure and the social structure of society is Lucien Goldmann's genetic structuralism approach.

From this research, it is concluded that the novel *Rā`iḥah Al-Ward Wa Unūf Lā Tasyumm* portrays the social reality of Egyptian women that is still heavily influenced by patriarchal culture. The experiences of the main character, Su'ād, and other female characters in the novel depict the realities within Egypt's social and cultural structure. Therefore, the human realities depicted in this novel are social facts occurring in Egypt, encompassing the inferiority of women, low educational awareness for women, female dependence, difficulties in obtaining divorce rights for women, early marriage practices, and instances of domestic violence, all of which are manifestations of the patriarchal culture in Egypt. Iḥsān 'Abd Al-Quddūs effectively conveys these realities through his critical-revolutionary worldview against patriarchal culture, serving as his endeavor to represent the intellectual middle class in the pursuit of social justice for Egyptian society, particularly for women.

Keywords: *Iḥsān 'Abd Al-Quddūs, Rā`iḥah al-Ward wa Unūf lā Tasyumm, Genetic Structuralism, Egyptian Women*

التجريد

دراسة المرأة في الأدب هي مجال بحث علمي مثير للاهتمام لأنه يتعلق بتجارب وإدراكات وعواطف وقيم الأفراد. النساء المصريات، مثل النساء في مناطق عربية أخرى، غالبًا ما لا يحظين بعناية خاصة ويتم تهمةيشهن في مجموعة متنوعة من الجوانب. تركز هذه الدراسة على تجارب النساء المصريات في النطاق الخاص. تصوير النساء في النطاق الخاص أو الأسرة هو أمر مهم للدراسة ويشكل قضية مهمة تواجهها النساء المصريات حتى اليوم. يؤثر بيئة الأسرة بشكل كبير على تكوين الفرد. القيم والأعراف والثقافات التي يتعلمها الفرد في الأسرة يمكن أن تشكل وجهات نظره وسلوكه في الأماكن العامة. لذا، ما يُعانيه الفرد في الأسرة يمكن أن يؤثر على كيفية تفاعل الأفراد في المجتمع. الأعمال الأدبية العربية، وبالتحديد الروايات التي تصور حياة المجتمع، خاصة فيما يتعلق بواقع النساء، قد تمت كتابتها بواسطة عدة كتّاب، منهم إحسان عبد القدوس. ككتّاب مصري، قام إحسان عبد القدوس بتصوير واقع حياة النساء المصريات في أعماله، ومنها رواية "رائحة الورد وأنوف لا تسميم". هذه الرواية ذات صلة ليتم دراستها كوجهة بحث تتناول النساء المصريات في النطاق الخاص، حيث تصور هذه الرواية التحديات التي تواجهها النساء المصريات، وخصوصًا الأرامل، في مواجهة الثقافة الأبوية العميقة الجذور في المجتمع المصري. لا يمكن فصل ظهور رواية "رائحة الورد وأنوف لا تسميم" عن ديناميات التاريخ التي تحدث في المجتمع المصري والتي تعد الخلفية الاجتماعية الداعمة لظهور الرواية. في عالم الأدب، تقنية الهيكلية الوراثة التي طرحها لوسيان غولدمان تعتبر مناسبة لدراسة العلاقة بين هيكل نص الرواية وهيكل المجتمع الاجتماعي.

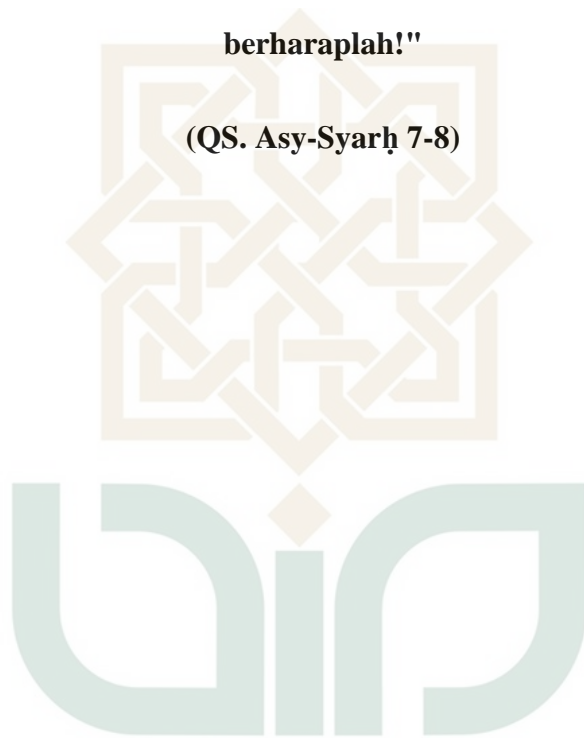
تُستنتج من هذه الدراسة أن رواية "رائحة الورد وأنوف لا تسميم" تمثل واقع النساء المصريات الذي لا يزال مُتشبعًا بثقافة الأبوية. ما يُعانيه سعاد كشخصية رئيسية وشخصيات نسائية أخرى في الرواية يصوّر الواقع القائم في هيكل الثقافة الاجتماعية في مصر. ولذلك، تمثل الحقائق الإنسانية في هذه الرواية حقائق اجتماعية تحدث في مصر، وتشمل تفضيل الذكورية، وقلة الوعي التعليمي للنساء، والاعتمادية، وصعوبة الحصول على حق الطلاق للنساء، وممارسات الزواج المبكر والعنف الأسري. قام إحسان عبد القدوس بتطبيق هذا من خلال منظور يتمثل في نقد ثوري لثقافة البطرورية التي تمثل الطبقة المتوسطة المثقفة لتحقيق العدالة الاجتماعية لمجتمع مصر، وخاصة النساء.

الكلمات المفتاحية: إحسان عبد القدوس، رائحة الورد وأنوف لا تسميم، البنيوية التكوينية، المرأة المصرية

MOTTO

**“Apabila engkau telah selesai (dengan suatu kebajikan), teruslah bekerja
keras (untuk kebajikan yang lain) dan hanya kepada Tuhanmu
berharaplah!”**

(QS. Asy-Syarḥ 7-8)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi Arab latin ini merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

1. Kosonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Z a	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er

ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
سین	Syin	SY	es dan ye
سَد	Ṣad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
د	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ت	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
زَء	Zā'	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	'	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We

هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika Hamzah (ء) yang terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal Atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>Fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antar harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيَّ	Fathah dan ya	Ai	A dan I
اَوَّ	Fathah dan wau	Au	A dan U

Contoh:

كَيْفَ : *kaiḥfa*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ، آ...	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	Ā	a dan garis di atas
يِ	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	Ī	i dan garis di atas
وُ	<i>Ḍammah</i> dan <i>wau</i>	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. Ta marbūṭah

Transliterasi untuk *ta marbūṭah* ada dua, yaitu: *ta marbūṭah* yang hidup atau mendapat *harakat fathah, kasrah, dan ḍammah*, transliterasinya adalah [t].

Sedangkan *ta marbūṭah* yang mati atau mendapat *harkat sukun*, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h). Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah.*

5. Syaddah (Tasydīd)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

Jika huruf *ي* ber-*tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf berharakat *kasrah* (يِ), maka ia ditransliterasikan seperti huruf *maddah* (ī).

Contoh:

عَلِيٌّ : ‘Alī (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)

عَرَبِيٌّ : ‘Arabī (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma’rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contohnya:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalah* (*az-zalzalah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-biādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contohnya:

تَأْمُرُونَ : *ta’murūna*

النَّوْءُ : *al-nau’*

سَيِّئٌ : *syai’un*

8. Penulisan kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dari *al-Qur'ān*), *sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī Zilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

Al-'Ibārāt bi 'umūm al-laḥẓ lā bi khusūṣ al-sabab

9. Lafẓ *al-jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ *dīnullāh* بِاللَّهِ *billāh*

Adapun *ta marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fī raḥmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi lallaḏī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḏan al-laḏī unzila fih al-Qur'ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsi

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiz min al-Ḍalāl

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya tesis ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya atas segalanya.



KATA PENGANTAR


Segala puji bagi Allah yang telah memberikan karunia dan kenikmatan sehingga tesis yang berjudul “**Potret Perempuan Mesir di Ranah Privat Dalam Novel *Rā`īḥah Al-Ward Wa Unūf Lā Tasyumm Karya Iḥsān ‘Abd Al-Quddūs (Kajian Strukturalisme Genetik Lucien Goldmann)***” dapat diselesaikan dengan baik, meskipun masih banyak kekurangan. Selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga.
2. Dr. Muhammad Wildan, M.A. selaku Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya.
3. Dr. Tatik Mariyatut Tasminah, M.Ag. selaku Ketua Progam Studi Magister Bahasa dan Sastra Arab.
4. Dr. Moh. Wakhid Hidayat M.A. selaku pembimbing tesis yang tidak hentinya meluangkan waktu membimbing dan mengajari banyak hal.
5. Seluruh dosen Magister Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan serta tidak hentinya membimbing penulis dengan berbagai pengetahuan mengenai bahasa dan sastra Arab selama perkuliahan.
6. Ayahanda dan Ibunda tercinta yang senantiasa mendukung melalui doa dan nasehat-nasehat dalam menyelesaikan studi ini.
7. Teman-teman progam Magister Bahasa dan Sastra Arab yang menjadi teman diskusi dan memberi dukungan baik saran, arahan dan kritikan perihal penelitian ini.

8. Kepada semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung berperan dan membantu dalam penyusunan tesis ini yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, semoga Allah Swt. membalas kebaikan kalian semua.

Akhirnya, penulis memohon rida dan ampunan Allah Swt. atas segala kesalahan dan kekurangan penelitian ini. Semoga penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan kontribusi baik dalam segi akademik maupun non akademik.

Yogyakarta, 14 Agustus 2023



Muhammad Darrial Fahmi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
التجريد	vii
MOTTO	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
HALAMAN PERSEMBAHAN	xvii
KATA PENGANTAR	xviii
DAFTAR ISI	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	10
1.3 Tujuan Penelitian.....	11
1.4 Manfaat Penelitian.....	11
1.5 Kajian Pustaka.....	12
1.6 Landasan Teori.....	20
1.6.1 Fakta Kemanusiaan.....	21
1.6.2 Struktur Karya Sastra dan Struktur Sosial.....	23
1.6.3 Pandangan Dunia.....	24
1.6.4 Subjek Kolektif.....	26
1.7 Metodologi Penelitian.....	28
1.7.1 Jenis Penelitian.....	29
1.7.2 Data dan Sumber Data.....	30
1.7.3 Teknik Pengumpulan Data.....	30
1.7.4 Teknik Analisis Data.....	32
1.8 Sistematika Pembahasan.....	33
BAB II Struktur Novel <i>Rā`ihah Al-Ward Wa Unūf Lā Tasyumm</i> karya Ihsān ‘Abd Al-Quddūs	35
2.1 Sinopsis Novel <i>Rā`ihah Al-Ward Wa Unūf Lā Tasyumm</i> Karya Ihsān ‘Abd Al-Quddūs.....	35
2.2 Struktur yang terdapat dalam Novel <i>Ra`ihah al-Ward wa Unūf Lā Tasyumm</i> karya Ihsān ‘Abd Al-Quddūs.....	39
2.2.1 Relasi Oposisi Kultural.....	40

2.2.2	Relasi Oposisi Sosial.....	52
2.2.3	Relasi Oposisi Alamiah.....	57
2.2.4	Relasi Oposisi Manusia.....	59
BAB III Kritik terhadap Budaya Patriarki di Mesir Dalam Ranah Privat Sebagai		
Pandangan Dunia Pengarang		
3.1	Kritik Subordinasi	71
3.2	Kritik Stereotip Gender	73
3.3	Kritik Kekerasan dalam Rumah Tangga	75
3.4	Kritik Beban Ganda.....	79
BAB IV Konteks Struktur Novel <i>Rā`īhah Al-Ward Wa Unūf Lā Tasyumm Karya</i>		
<i>Ihsān ‘Abd Al-Quddūs di Mesir</i>		
4.1	Homologi Realitas Literer dan Realitas Sosial.....	82
4.1.1	Inferioritas Perempuan Mesir.....	84
4.1.2	Pendidikan Perempuan yang Rendah.....	88
4.1.3	Ketergantungan Perempuan	91
4.1.4	Hak Cerai bagi Perempuan.....	95
4.1.5	Pernikahan Dini.....	97
4.2	Lini Masa Kehidupan Sosial dan Kultural <i>Ihsān ‘Abd Al-Quddūs</i>	99
4.2.1	<i>Ihsān ‘Abd Al-Quddūs</i> Keluarga dan Pendidikan.....	99
4.2.2	Kehidupan Sosial	101
4.2.3	Kehidupan Kultural.....	106
4.2.4	<i>Ihsān ‘Abd Al-Quddūs</i> Dunia Sastra dan Dunia Politik	108
4.2.5	Karya <i>Ihsān ‘Abd Al-Quddūs</i> dan penghargaan kepadanya	115
4.3	Kelas Menengah di Mesir.....	118
BAB V PENUTUP.....		
5.1	Kesimpulan.....	128
5.2	Saran-saran	130
DAFTAR PUSTAKA.....		
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perempuan Mesir yang dalam tradisi penelitian Barat disebut dengan *Arab Women*, adalah objek kajian yang tidak pernah selesai. Kajian tentang perempuan Mesir banyak ditinjau dari berbagai perspektif, baik sosiologis, antropologis, hukum, gender, HAM, dan seterusnya. Di dalam banyak hasil penelitian para sosiolog dan antropolog, seperti yang dirangkum oleh Goode, kaum perempuan Mesir sebagai perempuan Arab lainnya, seringkali tidak mendapatkan perhatian khusus dan terpinggirkan dalam berbagai aspek.¹

Kajian tentang perempuan dalam sastra adalah bidang penelitian ilmiah yang menarik karena menyangkut pengalaman, persepsi, emosi, dan nilai-nilai yang dimiliki seseorang. Kajian perempuan Mesir yang akan menjadi fokus penelitian ini ada pada pengalaman yang mereka alami dalam ranah privat. Ruang privat berarti segala bentuk kegiatan hingga nilai yang berlangsung di sektor rumah tangga atau domestik, termasuk di dalamnya urusan keluarga, dan pemenuhan kebutuhan keluarga.² Potret perempuan dalam ranah keluarga penting untuk dikaji dan menjadi salah satu problematika yang perempuan Mesir hadapi hingga saat ini.

¹ William Goode, "World Revolution and Family Patterns", (New York: Free Press, 1963), 87-163.

² Ni Made Ras Amanda Gelgel, "Perempuan Gianyar Dan Belunggu Ranah Publik Dan Privat," *Jurnal Kajian Bali* 6, no. 1 (2016).

Lingkungan keluarga, memiliki dampak yang signifikan pada pembentukan individu. Nilai-nilai, norma, dan budaya yang dipelajari di dalam keluarga dapat membentuk pandangan dan perilaku seseorang di ruang publik. Jadi, dalam arti ini, apa yang diajarkan dalam keluarga dapat mempengaruhi bagaimana individu berinteraksi dalam masyarakat. Keluarga adalah struktur terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari individu-individu yang merupakan bagian dari jaringan sosial yang lebih besar. Para ahli filsafat dan analisis sosial melihat bahwa keluarga adalah struktur yang terdiri dari keluarga. Confucius berpendapat bahwa kebahagiaan dan kemakmuran akan tetap ada dalam masyarakat jika saja semua orang bertindak benar sebagai anggota keluarga. Kedudukan utama setiap keluarga adalah fungsi pengantar pada masyarakat besar, keluarga sebagai penghubung pribadi dengan struktur sosial yang lebih besar.³ Oleh sebab itu, penelitian tentang perempuan dalam keluarga memiliki signifikansi yang besar dalam memahami dinamika sosial, budaya, dan peran gender dalam masyarakat. Penelitian tersebut dapat membantu dalam menggali lebih dalam tentang peran-peran yang diemban oleh perempuan dalam keluarga dan dapat mengungkapkan bagaimana harapan dan tuntutan sosial mengenai peran-peran tersebut telah berubah seiring waktu, serta sejauh mana perkembangan tersebut mencerminkan atau melawan stereotip gender.

³ Ajeng Anggrita Wardani Evy Clara, *Sosiologi Keluarga* (Jakarta: UNJ Press, 2020), 11.

Sejak Mesir Merdeka pada tahun 1952, Mesir telah mempromosikan kebijakan untuk meningkatkan status perempuan dalam masyarakat. Pada tahun 1956, konstitusi Mesir mengakui hak perempuan untuk berpartisipasi dalam kehidupan politik, dan pada tahun 1957 perempuan diberikan hak untuk memilih dan mencalonkan diri dalam pemilihan. Sejak itu, beberapa perempuan telah memegang posisi politik penting di pemerintahan dan parlemen.⁴

Selain itu, perempuan Mesir juga terlibat dalam berbagai bidang profesional seperti pendidikan, bisnis, sains dan seni. Banyak perempuan Mesir yang menjadi dokter, pengacara, insinyur, guru, jurnalis dan seniman. Meskipun masih banyak tantangan yang mereka hadapi seperti dalam hal memperoleh upah yang sama dan kesempatan kerja yang sama, perempuan Mesir terus berjuang untuk sukses di berbagai bidang. Perempuan Mesir telah memberikan kontribusi yang signifikan di bidang budaya dan seni. Mereka terlibat dalam industri film, musik, sastra, dan seni, dan beberapa dari mereka telah terkenal baik di Mesir maupun di luar negeri. Meskipun telah mengalami kemajuan, perempuan Mesir masih menghadapi beberapa tantangan sosial dan budaya. Di antara isu-isu yang terus diperjuangkan oleh kelompok dan aktivis perempuan adalah kekerasan dalam rumah tangga dan penghapusan diskriminasi dalam hukum keluarga. Tetapi semangat dan keuletan perempuan Mesir terus mendorong perubahan dan memajukan perjuangan untuk kesetaraan gender dan hak-hak perempuan.

⁴ Earl L. Sullivan, *Women in Egyptian Public Life* (New York: Syracuse University Press, 1986), 15.

Kehidupan perempuan dengan berbagai aspeknya dapat dilihat dalam peristiwa nyata sehari-hari, dan juga terdapat dalam karya sastra. Di lain sisi, meskipun telah ada banyak pihak yang fokus memperjuangkan hak-hak perempuan terutama untuk memperoleh peranan di ranah publik, akan tetapi potret atau keadaan perempuan Mesir dalam ranah privat masih memprihatinkan. Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang kebanyakan membahas dinamika perempuan dalam usahanya untuk memperoleh peranan dalam ranah publik, penelitian ini berusaha untuk memperlihatkan fenomena dinamika perempuan secara lebih khusus di dalam ruang privat yang kadang kala dianggap sebagai hal yang tabu untuk dibicarakan dan terabaikan di dalam banyak penelitian. Penelitian ini juga diharapkan dapat mengupas secara komprehensif dinamika pergulatan perempuan Mesir dalam menghadapi tantangan-tantangan secara khusus dalam ranah privat.

Fakta kemanusiaan yang berhubungan dengan fakta sosial yang berkembang dalam masyarakat selalu menjadi objek yang membangkitkan unsur imajinasi pengarang dalam menghasilkan karya sastra karena fakta sosial itu sendiri dikatakan dapat memberikan pengaruh dalam sejarah.⁵ Melalui adanya fakta sosial, karya sastra dianggap memiliki peran sebagai tanggapan, reaksi, gambaran, dan kritik atas situasi tertentu yang ada dalam masyarakat.⁶ Hal itu disebabkan karena seorang pengarang adalah bagian dari anggota masyarakat,

⁵ Faruk, *Pengantar Sosiologi Sastra: Dari Strukturalisme Genetik Sampai Post-Modernisme* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 13.

⁶ Victor Fernando, "Pandangan Dunia Pengarang Dalam Novel Mellow Yellow Drama Karya Audrey Yu Jia Hui: Kajian Strukturalisme Genetik," *Ilmu Budaya*, vol. 2, no. 1 (2018), 72

dan hidup di tengah-tengah masyarakat.⁷ Dalam sejarahnya, karya sastra yang banyak mengemukakan persoalan sosial khususnya terkait dinamika perempuan dalam lingkungan masyarakat adalah novel.

Novel sebagai sebuah teks menurut paham genetis merupakan ekspresi menyeluruh dari *genus* yang meliputi pribadi pengarang dan budaya yang melatarbelakanginya. Keduanya mencakup banyak hal antara lain kepribadian penulis, kondisi psikologis, keterampilan, selera, pengalaman, kondisi sosial, kemampuan dan berbagai peristiwa di sekitarnya.⁸ Dengan demikian karya sastra adalah bentuk refleksi pengarang tentang dunia idenya yang bisa jadi merupakan ungkapan pengalaman pengarang dalam kehidupannya. Pikiran pengarang yang tertuang dalam media sastra dapat memiliki makna yang mendalam dan mampu memberikan pengaruh terhadap perubahan masyarakat sehingga terjadi hubungan diametral antara sastra dan kenyataan sosial.⁹ Tidak berlebihan apabila para novelis Arab kontemporer disebut sebagai agen perubahan sosial yang tidak hanya berperan sebagai pengamat ataupun cerminan realitas.¹⁰

Karya sastra Arab dalam bentuk novel yang mengangkat kehidupan masyarakat khususnya terkait realitas perempuan telah banyak dikarang oleh beberapa sastrawan dalam karya-karyanya, misalnya adalah Najīb Mahfūz, Najīb

⁷ Sapardi Djoko Damono, *Pedoman Penelitian Sosiologi Sastra* (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2002), 145.

⁸ Taufik A. Dardiri, *Persoalan Pendekatan Dan Metode Dalam Penelitian Sastra Arab Modern Dan Kontemporer* (Yogyakarta: Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga, 1993), 16

⁹ Bermawiy Munthe, *Wanita Mesir Dalam Novel Al-Thulathiyah Karya Najib Mahfuz Sebuah Tinjauan Strukturalisme Genetik*, Disertasi (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2008), 6

¹⁰ Halim Barakat, *Arabic Novels and Social Transformation* (London: SOAS University of London, 1975)126-127

Al-Kilanī, Nawal Al-Sa'dāwī, dan Iḥsān 'Abd Al-Quddūs. Hal tersebut tidak lepas dari status sastrawan atau pengarang yang merupakan bagian dari anggota masyarakat, sehingga dalam penciptaan karya mereka terpengaruh oleh fenomena-fenomena yang ada dalam lingkungan kehidupannya. Karya sastra yang demikian memiliki hubungan timbal balik dengan kenyataan sosial yang ada di masyarakat.

Novel yang merefleksikan realitas kehidupan perempuan Mesir tidak lepas dari perhatian Iḥsān 'Abd Al-Quddūs dalam menciptakan karya. Hal mendasar yang selalu disajikan Iḥsān 'Abd Al-Quddūs dalam setiap karyanya khususnya novel adalah fokus terhadap kegelisahan hidupnya. Karya-karyanya selalu menampilkan realitas sosial yang ditujukan pada problematika kehidupan sosial, khususnya terkait perempuan. Di antara karya-karya novel tersebut yaitu *Anā Hurrah* (1954), *An-Naḍārah as-Saudā'* (1952), *Nasītu Annī Imra`atun* (1977), dan *Rā`iḥah al-Ward wa Unūf lā Tasyumm* (1984). Iḥsān 'Abd Al-Quddūs dalam novel-novelnya selalu menggambarkan respon atas realitas kehidupan di dunia Arab khususnya Mesir.

Sebagai seorang sastrawan berkebangsaan Mesir, dalam karya-karyanya Iḥsān 'Abd Al-Quddūs banyak memotret realitas kehidupan perempuan Mesir dan salah satunya terdapat di dalam novel *Rā`iḥah al-Ward wa Unūf lā Tasyumm*. Novel ini relevan untuk dijadikan objek penelitian yang membahas tentang potret perempuan Mesir di ranah privat, sebab novel ini menggambarkan tantangan perempuan Mesir khususnya sebagai seorang janda dalam menghadapi budaya patriarki yang masih mengakar kuat dalam masyarakat Mesir. Novel *Rā`iḥah al-*

Ward wa Unūf lā Tasyumm mengangkat cerita tentang seorang janda cerai bernama Su'ād yang hidupnya diwarnai dengan kekhawatiran terhadap masa depan ketiga putrinya. Masa depan yang dimaksudkan di sini ialah masa depan pernikahan mereka. Sebagai seorang ibu, Su'ād juga dihantui bayang-bayang kelam masa lalu karena perceraian orang tuanya, kawin paksa yang ia alami dan stereotip negatif terhadapnya sebagai seorang janda cerai.

Adapun kemunculan karya novel *Rā`īhah al-Ward wa Unūf lā Tasyumm* tidak dapat dipisahkan dari dinamika sejarah yang terjadi dalam masyarakat dan menjadi latar belakang sosial pendukung munculnya novel tersebut. Latar belakang sosial yang melahirkan suatu karya selalu memiliki kaitan dengan refleksi pengalaman pengarang dalam lingkungan tempat tinggalnya. Selain novel ini berperan sebagai bentuk refleksi kehidupan, ia juga memiliki nilai-nilai yang ingin disampaikan oleh pengarang melalui karyanya tersebut.

Novel *Rā`īhah al-Ward wa Unūf lā Tasyumm* berlatar sosio-kultural masyarakat Mesir. Mesir sebagai salah satu negara di dunia yang memiliki perkembangan sastra yang pesat, sehingga dianggap sebagai negara yang melahirkan banyak pengarang terkemuka dalam dunia sastra. Dan salah satu di antara banyak sastrawan terkemuka dari Mesir adalah Ihsān 'Abd Al-Quddūs. Pada sekitar tahun dterbitkannya novel yaitu pada tahun 1984¹¹, struktur sosial perempuan khususnya janda dari kalangan masyarakat menengah mengalami ketidakadilan gender di Mesir pada masa pemerintahan Gamāl 'Abd Al-Naṣr

¹¹ <https://www.goodreads.com/book/show/3496096>. Diakses pada 02 Januari 2023, pada pukul 11.00.

dan Anwār Sādāt. Hal itulah yang menjadi pijakan utama Iḥsān ‘Abd Al-Quddūs dalam melahirkan karya novel yang berjudul *Rā`īḥah al-Ward wa Unūf lā Tasyumm*. Novel tersebut dapat dikategorikan sebagai novel yang berada dalam tataran aliran realisme yang menyimpan kebenaran kondisi struktur sosial masyarakat Mesir ketika karya dikarang. Karya sastra beraliran realisme dapat diartikan sebagai karya sastra yang materi dan objeknya berasal dari kehidupan banyak orang serta masalah-masalah yang melingkupinya.¹² Oleh karenanya realitas literer yang ditampilkan dalam novel merupakan permasalahan sosial yang nyata terjadi.

Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa struktur masyarakat Mesir dengan struktur novel *Rā`īḥah al-Ward wa Unūf Lā Tasyumm* dianggap memiliki struktur yang terkait dan dapat dikatakan lebih bermakna. Iḥsān ‘Abd al-Quddūs yang lahir di Mesir pada tahun 1919 dikenal sebagai seorang yang aktif di dunia sastra, jurnalistik, dan politik. Dirinya menyelesaikan sekolah jenjang SMA-nya di SMA Fahd Al-Awwal pada tahun 1932, kemudian ia melanjutkan pendidikannya di Fakultas Hukum, Universitas Fahd al-Awwal. Iḥsān lulus kuliah pada tahun 1942 dan bekerja sebagai pengacara. Meskipun kemudian ia tidak melanjutkan profesinya sebagai pengacara dan lebih memilih bergabung sebagai jurnalis di majalah *Rose Al-Yūsuf* yang dipimpin oleh ibunya. Dirinya aktif sebagai jurnalis hingga pernah menjabat sebagai pimpinan dewan redaksi koran-koran terkemuka di Mesir seperti *Akhbār al-yaum* dan *Al-Ahrām*.¹³

¹² Muhammad Mandzur, *Al-Adab Wa Mazāhibuh* (Kairo: Nahḍah Miṣri, 2001), 90.

¹³ Baca: Ahmad Atho 'Illah, *Leksikon Sastrawan Arab Modern; Biografi Dan Karyanya* (Yogyakarta: Penerbit Titah Surya, 2017)

Dengan mengacu pada latar belakang jurnalistik tersebut, tulisan Ihsān ‘Abd al-Quddūs dianggap dapat menyuarakan fenomena riil dalam kehidupan budaya Mesir. Selain itu, ia juga banyak membela hak-hak perempuan, memberikan pandangan terhadap kebijakan politik lewat artikel-artikel yang ia terbitkan di majalah-majalah atau lewat karya-karya cerpen atau novel.¹⁴

Novel sebagai karya sastra ketika dihubungkan dengan analisis novel menurut Lucien Goldmann, tampak bahwa suatu karya sastra selalu menekankan latar belakang sejarah. Sehingga karya sastra sekaligus merepresentasikan kenyataan sejarah yang mengondisikan munculnya karya sastra. Studi strukturalisme genetik memiliki dua kerangka besar yaitu: pertama, hubungan makna suatu unsur dengan unsur lainnya dalam suatu karya sastra yang sama. Kedua, hubungan tersebut membentuk suatu jaringan yang mengikat. Oleh sebab itu, seorang pengarang tidak mungkin mempunyai pandangan sendiri. Pengarang pada dasarnya akan menyarankan suatu pandangan dunia yang kolektif.¹⁵

Kondisi tersebut menjadikan hubungan antara struktur masyarakat dengan struktur novel dianggap memiliki struktur yang lebih bermakna. Hubungan kebermaknaan antara struktur-struktur yang melahirkan karya tersebut menjadi menarik dan perlu adanya kajian yang mendalam. Dalam dunia sastra, pendekatan yang meneliti hubungan antara struktur teks novel dengan struktur sosial masyarakat dikenal dengan pendekatan strukturalisme genetik.¹⁶

¹⁴ Baca: Ihsān ‘Abd Al-Quddūs, *Khawātir Siyāsiyah* (Kairo: Akhbār al-Yaum, 1999)

¹⁵ Suwardu Endraswara, *Metodologi Penelitian Sastra: Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasi* (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2003), 55.

¹⁶ Taufiq Ahmad Dardiri, *Strukturalisme Genetik: Konsep, Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: SUKA-Press, 2015), 57.

Untuk menopang teori tersebut, Lucien Goldmann memberikan kategori-kategori yang saling berhubungan yaitu, fakta kemanusiaan, pandangan dunia pengarang dan subjek kolektif. Hubungan yang saling terkait tersebut berkaitan dengan prinsip bahwa karya sastra bukan merupakan struktur yang statis dan berdiri sendiri, namun merupakan hasil strukturasi dari pemikiran subjek kolektif tertentu.¹⁷

Dengan melihat pemamparan latar belakang masalah yang telah disampaikan di atas, maka penelitian ini dianggap penting sebab, *pertama*, sebagai novel yang berada pada aliran realisme, ia dianggap merespon kenyataan sejarah dalam masyarakat. *Kedua*, dengan melihat pengarang yang memiliki latar belakang jurnalis sehingga berperan penting dalam pengawasan keadaan sosial Mesir khususnya terkait perempuan demi terwujudnya keadaan yang lebih baik. *Ketiga*, melalui tokoh-tokoh yang ada di dalam novel, pengarang mampu mengangkat realitas sosial Mesir terkait perempuan dalam ranah privat sebagai media kritik terhadap kehidupan masyarakat Mesir pada masa itu.

1.2 Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang masalah yang disampaikan di atas, maka rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana struktur novel *Rā`ihah Al-Ward Wa Unūf Lā Tasyumm* karya Ihsān ‘Abd Al-Quddūs?

¹⁷ Faruk, *Pengantar Sosiologi Sastra: Dari Strukturalisme Genetik Sampai Post-Modernisme*,13.

2. Pandangan dunia apa yang diekspresikan Ihsān ‘Abd Al-Quddūs dalam menyikapi potret perempuan dalam ranah privat di Mesir?
3. Bagaimana konteks struktur sosial masyarakat Mesir yang memunculkan struktur novel *Rā`ihah Al-Ward Wa Unūf Lā Tasyumm* karya Ihsān ‘Abd Al-Quddūs dan pandangan dunianya?

1.3 Tujuan Penelitian

Dengan melihat rumusan masalah yang telah disampaikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengungkapkan struktur novel *Rā`ihah Al-Ward Wa Unūf Lā Tasyumm* karya Ihsān ‘Abd Al-Quddūs.
2. Menguraikan pandangan dunia Ihsān ‘Abd Al-Quddūs dalam melihat potret perempuan Mesir dalam ranah privat.
3. Mengungkapkan konteks struktur sosial dan pandangan dunia novel *Rā`ihah Al-Ward wa Unūf Lā Tasyumm* karya Ihsān ‘Abd Al-Quddūs dalam masyarakat Mesir.

1.4 Manfaat Penelitian

Secara garis besar manfaat penelitian dibagi menjadi dua, yaitu manfaat praktis dan manfaat teoritis. Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah untuk membantu memberikan pemahaman tentang strukturalisme genetik dalam penelitian sastra, sehingga tidak hanya tertuju pada struktur novel saja. Dan juga untuk memberikan wawasan tentang struktur sosial yang menjadi latar belakang

lahirnya novel karena novel merupakan hasil ideologi tertentu yang ingin disampaikan pengarang,

Sedangkan manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap kajian sastra khususnya sosiologi sastra dengan menggunakan pendekatan strukturalisme genetik. Karena dalam pembentukan karya sastra tidak lepas dari pengarang yang menciptakannya sebagai salah satu anggota dalam masyarakat. Penelitian ini juga diharapkan dapat berkontribusi bagi kajian perempuan (*women studies*) dan menjadi tren tersendiri bagi kajian gender (*gender studies*) yang berkembang hingga saat ini.

1.5 Kajian Pustaka

Kajian pustaka disebut sebagai bagian paling penting dalam menjalankan penelitian. Kajian pustaka merupakan berbagai kajian terhadap beberapa literatur kepustakaan yang dijadikan pedoman dalam penulisan. Kajian pustaka membahas tentang penelitian terdahulu yang dianggap memiliki hubungan dengan penelitian yang akan dilakukan. Kemudian hubungan tersebut secara sistematis¹⁸ baik hubungan itu berkaitan dengan objek formal maupun objek material. Fungsi kajian pustaka dalam penelitian adalah untuk mengetahui letak perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan beberapa penelitian sebelumnya yang terkait.

¹⁸ Mahsun, *Metode Penelitian Bahasa: Terapan Strategi, Metode Dan Tekniknya* (Jakarta: Rajawali Pres, 2012), 42.

Sejauh penelusuran yang telah dilakukan oleh peneliti, penelitian dengan menggunakan novel *Rā'ihah Al-Ward Wa Unūf Lā Tasyumm* sebagai objek material dan teori strukturalisme genetik Lucien Goldmann sebagai objek formal belum ada sebelumnya. Namun ada beberapa penelitian yang menggunakan novel *Rā'ihah Al-Ward Wa Unūf Lā Tasyumm* sebagai objek material dengan menggunakan objek formal yang berbeda. Berikut beberapa penelitian yang berkaitan dengan novel *Rā'ihah Al-Ward Wa Unūf Lā Tasyumm* yaitu: pertama, artikel jurnal *Research in Comparative Literature* yang ditulis oleh 'Abbas Karim dkk, dengan judul, "*Examining the social Discourse of Women in the Novel Ra'eh Al-Word and Anoof La Tashm and This Street Has No Speed Bump (Analysis Based on Normal Farclaf's Critical Discourse.*"¹⁹ Penelitian ini mengidentifikasi pendapat kedua pengarang (Iḥsān 'Abd Al-Quddus dan Maryam Jahani) dalam kerangka teori Fairclough. Iḥsan dengan sudut pandang maskulinnya dan Maryam dengan sudut pandang feminimnya. Dari hasil penelitian ini, ditemukan bahwa keduanya mengkritik stereotip yang dipaksakan oleh masyarakat kepada perempuan. Didasarkan pada kosakata yang digunakan Iḥsān 'Abd al-Quddus dalam novel-novelnya, ia memperlihatkan pandangan-pandangan yang salah tentang perempuan pada umumnya dan perempuan yang diceritakan pada khususnya di masyarakat Mesir. Dirinya ingin menyadarkan kaum perempuan dan kemudian mendorong mereka mencari jalan keluar dari

¹⁹ Tooraj Zinivand Ihsan Karimi Vahid Sabzianpoor Ali Salimi, "Examining the Social Discourse of Women in the Novel Ra'eh Al-Word and Anoof La Tashm and This Street Has No Speed Bump (Analysis Based on Normal Farclaf's Critical Discourse)," *Research in Comparative Literature, Razi Unoversity* 11, no. 4 (2022), https://jccl.razi.ac.ir/article_2061_f296f08f2e05f82e9b890efd535bd942.pdf?lang=en.

krisis sosial yang dialami. Adapun Maryam Jahani, sebagai seorang penulis Iran yang membela hak-hak perempuan, menggambarkan potret masyarakatnya yang dunia patriarki muncul sebagai penghalang kemerdekaan perempuan.

Kemudian skripsi yang ditulis oleh Santi Fajriyanti (2022) mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim, dengan judul “*Proses Aktualisasi Diri Tokoh Utama Novel “Raihatul Wardi wa Unuf La Tasyum” Karya Ihsan Abdul Qudus Berdasarkan Perspektif Abraham Maslow.*”²⁰ Penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk proses aktualisasi diri tokoh utama dalam Novel “*Rā`ihah Al-Ward Wa Unūf Lā Tasyumm*” dan karakteristiknya sehingga mencapai aktualisasi diri. Berdasarkan penelitian tersebut ditemukan bahwa terdapat lima bentuk kebutuhan yang dipenuhi oleh tokoh utama untuk mencapai aktualisasi diri, yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan akan dicintai dan perwujudan, kebutuhan dihargai, dan kebutuhan aktualisasi diri. Dan ditemukan terdapat 14 karakteristik pada tokoh utama, yaitu: mengamati realitas secara efisien, penerimaan umum atas alam, kesederhanaan fokus pada masalah-masalah di luar diri, kebutuhan privasi dan independensi, berfungsi secara otonim, apresiasi yang senantiasa segar, pengalaman-pengalaman mistik, minat sosial, hubungan antar pribadi, struktur watak demokratis, perbedaan sarana dan tujuan, antara baik dan buruk, kreatifitas, dan resistensi terhadap inkulturasi.

²⁰ Santi Fajriyanti Syu'ur, *Proses Aktualisasi Diri Tokoh Utama Novel “Raihatul Wardi Wa Unuf La Tasyum” Karya Ihsan Abdul Qudus Berdasarkan Perspektif Abraham Maslow* (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2022)

Berdasarkan penelitian terkait objek material berupa novel *Rā`ihah Al-Ward Wa Unūf Lā Tasyumm* yang telah dilakukan oleh peneliti lain, terlihat bahwa penelitian mengenai “Potret Perempuan Mesir di Ranah Privat Dalam Novel *Rā`ihah Al-Ward Wa Unūf Lā Tasyumm* karya Ihsān ‘Abd al-Quddūs (Kajian Strukturalisme Genetik Lucien Goldmann) ini merupakan bentuk penelitian yang baru. Penelitian ini memiliki nilai lebih sebab menggunakan teori strukturalisme genetik. Dalam strukturalisme genetik, suatu karya sastra tidak hanya dilihat berdasarkan struktur yang tersurat dalam karya sastra tersebut, tetapi juga melalui kehidupan sosial, latar belakang, dan pandangan dunia dari pengarangnya.

Selanjutnya penelitian-penelitian yang terkait dengan potret perempuan Mesir telah dilakukan oleh beberapa peneliti di antaranya yaitu: penelitian disertasi yang ditulis oleh Bermawy Munthe (2007), dengan judul, “*Wanita Mesir dalam Novel Al-Thulathiyah Karya Najib Mahfudz: Sebuah Tinjauan Strukturalisme Genetik*”.²¹ Penelitian tersebut bertujuan untuk mengkaji teks dan latar *al-Thulathiyah* (sebuah novel): *Bain al-Qaşrain*, *Qaşr al-Syauq* dan *al-Sukkariyah* sebagai ikon sastra modern, media pemikiran, dan perspektif pengelompokan dunia yang mengikat pemikiran Najīb Mahfūz tentang perempuan melalui tinjauan teori strukturalisme genetik. Dari penelitian ini ditemukan bahwa latar belakang pemikiran Najīb Mahfūz diikat oleh sebagian golongan menengah intelektual Mesir yang mempunyai pandangan dunia nasionalisme, kebebasan, dan modernisme sehingga pemikiran Najīb Mahfūz tentang wanita Mesir merupakan satu kepedulian

²¹ Munthe, *Wanita Mesir Dalam Novel Al-Thulathiyah Karya Najib Mahfuz Sebuah Tinjauan Strukturalisme Genetik*.

sejarah terhadap kemajuan wanita Mesir dengan melihat ulang fungsi dan peranannya yang tersusun dalam sebuah strategi kebudayaan. Najīb Mahfūz menyatakan secara tidak langsung bahwa strategi kebudayaan untuk perkembangan dan perubahan wanita baru Mesir paling tidak memiliki alternatif tiga acara yang saling bersinergi yaitu secara evolutif dan bertahap secara asertif dan persuasif meski dalam tekanan struktur kultural dan melalui pendidikan yang relatif tidak banyak menimbulkan perlawanan. Najīb Mahfūz juga menilai bahwa visi ideal wanita Mesir adalah berpendidikan tinggi karena pendidikan adalah kunci perubahan baginya untuk memberikan kontribusi membangun masyarakat baru yang merubah wajah kehidupan dalam masyarakat Mesir.

Kemudian penelitian tesis yang ditulis oleh Farooq Sa'ad Jumaah Al Gburi (2016) mahasiswa Universitas Putra Malaysia, dengan judul, "*Images of Women in The Novels of Ihsan Abdul Quddus dan D. H Lawrence*".²² Penelitian tersebut bertujuan untuk menelaah karya-karya novel Ihsan Abdul Quddus dan D. H. Lawrence (penulis Inggris), melalui analisis teks menurut sistem perbandingan estetik serta perbandingan keindahan gaya bahasa dari kedua pengarang dalam menggambarkan perempuan. Peneliti menganalisis gambaran perempuan lewat tokoh-tokoh utama dalam novel dengan sebutan "sampel manusia". Penelitian ini menekankan pada perbandingan kedua pengarang dalam menggambarkan perempuan serta persamaan dan perbedaan di antara keduanya. Dari penelitian ini ditemukan bahwa gambaran perempuan dari kedua pengarang adalah sama dan

²² Farooq Saad Jumaah Al Gburi, *Images of Women in The Novels of Ihsan Abdul Quddus Dan Dan D. H Lawrence* (Selangor: Universitas Putra Malaysia, 2016)

selaras serta mewakili masyarakat secara keseluruhan. Kedua pengarang dipengaruhi oleh ideologi romantisme dan realisme dalam menggambarkan wanita. Peneliti mendapati bahwa kebanyakan novel Lawrence D. H ditulis dengan gaya bahwa yang bersifat sentimental dan beremosi, ia berupaya menampakkan perasaan tertentu. Berbeda dengan Ihsān ‘Abd al-Quddūs yang tampak dari tulisan-tulisannya cenderung bersikap halus dan sederhana serta menggunakan gaya bahasa pasar.

Artikel jurnal *Social Science & Medicine* yang ditulis oleh Jacquelyn C. Campbell dkk. (2006) dengan judul. “*Domestic Violence against Women in Egypt-Wife Beating and Helth Outcomes*”.²³ Penelitian tersebut secara konsisten menunjukkan bahwa seorang wanita lebih mungkin dilecehkan oleh pasangan intimnya daripada oleh orang lain. Hal itu memunculkan dampak negatif terhadap kesehatan bagi korban yang dikaitkan dengan kekerasan dalam rumah tangga terhadap perempuan. Data dari Survei Demografi dan Kesehatan Mesir 1995, sebuah survei kehidupan rumah tangga yang representatif secara nasional terhadap 6566 wanita menikah berusia 15-49. Dan 34% wanita dalam sampel, pernah dipukuli oleh suaminya saat ini, sementara 16% dipukuli dalam satu tahun terakhir. Wanita yang pernah dipukuli lebih mungkin melaporkan masalah kesehatan yang memerlukan perhatian medis seperti halnya wanita yang dipukuli dalam satu tahun terakhir dibandingkan dengan wanita yang tidak pernah

²³ Jacquelyn C. Campbell Dkk., “Domestic Violence Against Women In Egypt-Wife Beating and Helth Outcomes,” *Social Science & Medicine* 62, no. 5 (2006)

dipukuli. Di Mesir seperti di tempat lain di seluruh dunia, pemukulan istri terkait dampak negatif terhadap kesehatan mereka.

Adapun keserupaan penelitian yang peneliti angkat dengan teori strukturalisme genetik telah banyak dilakukan oleh para peneliti lain di antaranya:

Tesis yang ditulis oleh Muhammad Jillul Qur'aniul Farid dengan judul, “*Perlawanan dalam Novel Asybāh al-Jahīm Karya Yasmina Khadra (Studi Strukturalisme Genetik Lucien Goldmann)*”.²⁴ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara novel *Asybāh al-Jahīm* dengan pengarangnya dan untuk mengetahui hubungan novel *Asybāh al-Jahīm* dan sistem kultural zamannya serta struktur sosial zamannya juga pandangan dunia yang mencerminkan kelompok sosial pengarang. Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa novel *Asybāh al-Jahīm* menggambarkan perlawanan masyarakat Irak terhadap Amerika. Perlawanan inilah yang diekspresikan oleh pengarang sebagai pandangan dunianya.

Kemudian tesis yang ditulis oleh Muyassaroh dengan judul, “*Kedudukan Perempuan dalam Novel Maut Ma’alī Al-Wazīr Sābiqan Karya Nawāl Al-Sa’dāwi (Kajian Strukturalisme Genetik Lucien Goldmann)*”.²⁵ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui struktur novel *Maut Ma’alī Al-Wazīr Sābiqan*, kondisi sosial, latar belakang dan cara pandang pengarang, serta hubungan novel tersebut dengan pandangan dunia masyarakat. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa perlakuan

²⁴ Muhammad Jillul Qur'aniul Farid, *Perlawanan Dalam Novel Asybāh Al-Jahīm Karya Yasmina Khadra (Studi Strukturalisme Genetik Lucien Goldmann)* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2022).

²⁵ Muyassaroh, *Kedudukan Perempuan Dalam Novel Maut Ma’alī Al-Wazīr Sābiqan Karya Nawāl Al-Sa’dāwi (Kajian Strukturalisme Genetik Lucien Goldmann)*. (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2021).

yang diterima oleh kaum perempuan berawal dari sistem patriarki, kelas sosial dan sistem ekonomi kapitalis yang telah berlangsung sebelum masa pengarang. Kekuatan budaya yang khususnya berkaitan dengan hak dan posisi kaum perempuan di lingkungan masyarakat dan sistem politik Mesir membuat budaya patriarki hanya menganggap peran kaum laki-laki saja.

Melalui hasil penelusuran di atas, maka dapat dikatakan bahwa penelitian dengan menggunakan novel *Rā`īḥah Al-Ward Wa Unūf Lā Tasyumm* dan dikaitkan dengan teori strukturalisme genetik sebagai objek formal yang berfokus pada potret perempuan Mesir pada ranah privat belum diteliti sebelumnya sehingga penulis menilai penelitian ini memiliki sisi urgensi dan menarik untuk diteliti guna mengungkap latar belakang lahirnya novel, bagaimana hubungan antara struktur teks novel dengan struktur sosial masyarakat Mesir, dan bagaimana pandangan dunia pengarang yang ada di balik karyanya.

Selain itu, berdasarkan analisis kajian pustaka di atas dapat disimpulkan bahwa kajian-kajian terhadap struktur novel *Rā`īḥah Al-Ward Wa Unūf Lā Tasyumm* yang telah dilakukan mengacu pada cara pengarang mengatur elemen-elemen cerita dalam narasi novel. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan, fokus pada pemahaman struktur bawah sadar yang membentuk novel tersebut, dan bagaimana struktur tersebut berinteraksi dan berkembang. Novel *Rā`īḥah Al-Ward Wa Unūf Lā Tasyumm* dipahami sebagai produk budaya yang berasal dari interaksi antara kondisi sosial-historis, ideologi, dan kreativitas individu Iḥsān sebagai pengarang. Melalui teori strukturalisme genetik penelitian ini akan dapat

menggali makna-makna mendalam yang terkandung dalam novel *Rā`ihah Al-Ward Wa Unūf Lā Tasyumm*. Sedangkan perempuan di ranah privat yang menjadi fokus penelitian ini menjadi pembeda dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan dan memiliki urgensi tersendiri, sebab penelitian perempuan dalam ranah privat di antaranya, dapat mengungkapkan ketidaksetaraan gender yang mungkin terjadi dalam pembagian tugas, tanggung jawab, dan keputusan dalam rumah tangga. Dengan memahami dinamika ini, kita dapat mengidentifikasi area-area di mana perbaikan diperlukan untuk mencapai kesetaraan gender yang lebih baik.

1.6 Landasan Teori

Berdasarkan tema penelitian yang penulis angkat yaitu tentang potret perempuan Mesir pada ranah privat dalam novel *Rā`ihah Al-Ward Wa Unūf Lā Tasyumm* sehingga dalam analisisnya membutuhkan pencarian hubungan antara struktur karya dengan struktur masyarakat. Dari hubungan tersebut, secara teoritis dapat dipertemukan dengan teori strukturalisme genetik (*genetic structuralism*) Lucien Goldmann. Strukturalisme genetik merupakan cabang penelitian sastra secara struktural yang tak murni. Ia merupakan bentuk penggabungan antara struktural dengan metode penelitian yang sebelumnya. Konvergensi penelitian struktural dengan penelitian yang memperhatikan aspek-aspek eksternal karya sastra, dimungkinkan terwujudnya kelengkapan makna teks sastra akan semakin utuh.²⁶ Strukturalisme genetik muncul sebagai reaksi

²⁶ Suwardi Endraswara, *Metode Penelitian Sastra* (Yogyakarta: Medpress, 2008), 55.

atas “strukturalisme murni” yang mengabaikan latar belakang sejarah dan latar belakang sastra yang lain.

Bagi Goldmann, pemahaman karya sastra yang didasari dengan pendekatan strukturalisme genetik pasti mempertimbangkan faktor-faktor sosial yang melahirkannya, karena faktor-faktor sosial tersebut memberikan keterpaduan pada struktur karya sastra. Faktor-faktor sosial itu berupa norma-norma yang diambil dari masyarakat yang sudah dibingkai menurut fakta dalam struktur sosial. Oleh sebab itu, pendekatan strukturalisme genetik memandang karya sastra sebagai semesta tokoh-tokoh, objek-objek dan relasi-relasi secara imajiner.²⁷

Menurut Faruk, Goldmann menciptakan serangkaian teori yang saling terkait untuk mendukung dan memperkuat teorinya. Teori-teori yang saling terkait inilah yang membentuk strukturalisme genetik. Teori yang dimaksud yaitu fakta kemanusiaan, struktur karya sastra dan struktur sosial, pandangan dunia, dan subjek kolektif.²⁸

1.6.1 Fakta Kemanusiaan

Sebagai bagian dari strukturalisme genetik, fakta kemanusiaan diartikan sebagai salah satu dari setiap bentuk aktivitas manusia baik berupa aktivitas verbal maupun fisik yang berusaha dipahami oleh ilmu pengetahuan. Bagi Goldmann, karya sastra tidak sekadar fakta imajinatif dan pribadi, melainkan

²⁷ Lucien Goldmann, *Method in The Sociologi of Literature* (England: Oxford, 1981), 55-74.

²⁸ Faruk, *Metode Penelitian Sastra: Sebuah Penjelajahan Awal*, 1st ed. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 161-165.

dapat merupakan cerminan atau rekaman budaya, suatu perwujudan tertentu saat karya dilahirkan.²⁹

Segala kegiatan sosial tertentu, kegiatan politik, budaya, seni, dan lain-lainnya dapat dikategorikan sebagai fakta kemanusiaan. Faruk³⁰ menjelaskan bahwa fakta kemanusiaan terdiri dari dua bagian. Fakta pertama adalah fakta individual yang dihasilkan oleh perilaku individu manusia baik berupa mimpi maupun tindakan. Fakta selanjutnya adalah fakta sosial atau subjek kolektif. Fakta ini berkaitan dengan peran sejarah dan pengaruh hubungan sosial, ekonomi, dan politik antar-masyarakat. Di sisi lain, seorang individu dengan dorongan libidonya tidak akan mampu menciptakannya, hanya subjek trans-individual yang mampu menciptakannya.³¹

Goldmann menilai bahwa setiap fakta kemanusiaan memiliki makna karena merupakan respons dari subjek kolektif atau individual dalam usahanya untuk memodifikasi situasi yang ada sehingga sejalan dengan aspirasi-aspirasi subjek itu.³² Menurut strukturalisme genetik, karya sastra merupakan fakta kemanusiaan, bukan fakta alamiah. Bila fakta alamiah cukup dipahami hanya sampai batas strukturnya, fakta kemanusiaan harus sampai pada batas artinya.³³

²⁹ Suwardi Endraswara, *Metode Penelitian Sastra*, (Yogyakarta: Medpress, 2008), 55

³⁰ Faruk, *Metode Penelitian Sastra: Sebuah Penjelajahan Awal*, 1st ed. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 57.

³¹ Faruk, *Pengantar Sosiologi Sastra: dari Strukturalisme Genetik sampai Post-modernisme*, (Yogyakarta, Indonesia: Pustaka Pelajar, 2012), 14-15.

³² Taufiq Ahmad Dardiri, *Strukturalisme Genetik Konsep, Teori dan Aplikasi*, 2 ed, (Yogyakarta: UIN-Pers, 2013), 58.

³³ Faruk, *Metode Penelitian Sastra: Sebuah Penjelajahan Awal*, 160.

Karya sastra novel *Rā`ihah Al-Ward Wa Unūf Lā Tasyumm* dapat disebut sebagai fakta kemanusiaan.

1.6.2 Struktur Karya Sastra dan Struktur Sosial

Struktur karya sastra merupakan produk strukturasi berdasarkan subjek kolektif karya sastra yang merupakan struktur yang koheren dan terpadu. Konsep struktural tersebut yang menjadi dasar pijakan teori ini bertolak dari teori bahwa karya sastra mempunyai struktur yang koheren dan padu yang mengatur semesta keseluruhan sastra. Koherenitas dan keterpaduan tersebut tidak dilihat dari konteks totalitas bagian-bagiannya, melainkan berdasarkan konteks jaringan hubungan yang ada antara bagian-bagian yang menyatukannya sehingga menjadi totalitas.³⁴

Kemudian konsep struktur dalam strukturalisme genetik berpusat pada konsep oposisi biner atau oposisi berpasangan. Bangunan dunia sosial dan kultural manusia merupakan sesuatu yang distrukturkan atas dasar prinsip binerisme yang terbangun atas seperangkat satuan yang salaing beroposisi satu sama lain sebagaimana yang tampak pada telaah strukturalisme genetik terhadap karya-karya filsafat Pascal dan drama Racine.³⁵ Konsep strukturalisme genetik didasari atas teori sosial marxis di mana dunia sosial dipahami sebagai struktur yang terbangun atas dasar dua kelas sosial yang saling bertentangan. Kesatuan dunia sosial terbangun karena adanya dominasi dari satu kelas sosial terhadap

³⁴ Faruk, *Strukturalisme Genetik dan Epistemologi Sastra*, (Lukman Offset, 1988), 18.

³⁵ Baca: Lucien Goldmann, *The Hidden God A Study of Tragic Vision in The Pensées of Pascal and The Tragedies of Racine* (London: Routledge & Kegan Paul, 1977).

kelas sosial lain. Namun, dominasi tersebut tidak menutup peluang untuk terjadinya perubahan sosial karena kelas sosial lain yang didominasi terus-menerus berusaha mengambil alih kuasa dari kelas yang berkuasa untuk membangun struktur sosial yang baru.³⁶

Adapun struktur karya sastra sendiri dapat dipahami sebagai semesta imajiner yang terbangun dari citra tokoh-tokoh beserta lingkungan alamiah, kultural, sosial, dan ideologis serta hubungannya antara satu dengan yang lain. Kalau Riffaterre menempatkan matriks dan/atau hipogram sebagai pusat pembentuk terkait itu, Lucien Goldmann menempatkan pandangan dunia pada posisi demikian.³⁷

1.6.3 Pandangan Dunia

Menurut Goldmann, pandangan dunia adalah suatu pemahaman total terhadap dunia. Pandangan dunia secara konkret termanifestasikan dalam sastra, filsafat yang sangat erat hubungannya dengan kelompok-kelompok sosial dan selalu berupa pandangan suatu kelas sosial.³⁸ Karya sastra sebagai produk dari tindakan kolektif berupa kelas sosial mengekspresikan kebutuhan-kebutuhan kelas sosial yang bersangkutan, kebutuhan-kebutuhan yang menyangkut usaha-usaha kelas sosial untuk membangun hubungan seimbang dengan dirinya dan lingkungan terkait.³⁹

³⁶ Faruk, *Metode Penelitian Sastra: Sebuah Penjelajahan Awal*, 164-165.

³⁷ Faruk, *Metode Penelitian Sastra: Sebuah Penjelajahan Awal*, 165.

³⁸ Lucien Goldmann, *The Hidden God A Study of Tragic Vision in The Pensées of Pascal and The Tragedies of Racine* (London: Routledge & Kegan Paul, 1977), 18.

³⁹ Faruk, 162.

Anggota-anggota dari suatu kelas sosial mempunyai pengalaman dan cara pemahaman yang sama mengenai lingkungan sekitarnya. Cara pemahaman dan pengalaman yang sama itu pada gilirannya, menjadi pengikat yang mempersatukan para anggota menjadi satu kelas yang sama dan menjadi pembeda dari kelas yang lain. Cara pemahaman dan pengalaman yang demikian, disebut dengan pandangan dunia.

Pandangan dunia menurut Goldmann merupakan kompleks menyeluruh dari gagasan-gagasan, aspirasi-aspirasi, dan perasaan-perasaan yang menghubungkan secara bersama-sama anggota-anggota suatu kelompok sosial tertentu dan yang mempertentangkannya dengan kelompok-kelompok sosial yang lain. Sebagai suatu kesadaran kolektif, pandangan dunia itu berkembang sebagai hasil situasi sosial dan ekonomik tertentu yang dihadapi oleh subjek kolektif yang memilikinya.⁴⁰

Menurut Goldmann⁴¹ pandangan dunia (*world view*) merupakan suatu pemahaman total terhadap dunia dengan segala permasalahan. Artinya, analisis ini dilakukan bukan pada ranah isi melainkan lebih pada struktur cerita. Pandangan dunia pengarang juga dapat didefinisikan sebagai wujud mediasi antara struktur masyarakat dan unsur karya sastra. Pandangan dunia pengarang hadir karena adanya kesadaran secara kolektif dari situasi masyarakat (strata sosial) yang ada. Artinya, pandangan ini lahir karena adanya kesadaran antara

⁴⁰ Lucien Goldmann and Philip Malcolm Waller Thody, *The Hidden God: A Study of Tragic Vision in the 'Pensées' of pascal and the Tragedies of Racine Volume 15*, Routledge Library Editions. Philosophy of Religion (London Henley: Routledge Kegan Paul, 2013), 8.

⁴¹ I Nyoman Yasa, *Teori Sastra Dan Penerapannya* (Bandung: Karya Putra Darwati, 2012), 30.

subjek kolektif dengan situasi di sekitarnya. Lebih lanjut Goldmann juga menjabarkan bahwa pandangan dunia pengarang akan mencapai wujudnya yang nyata dalam karya sastra yang berkaitan dengan kelompok-kelompok sosial dan pandangan kelas sosial. Dalam mencapai pandangan dunia pengarang maka perlu dikaji secara mendalam dan komperhensif pada struktur cerita bukan pada isi dan kontennya.

Menurut Goldmaan bahwasannya pandangan dunia merupakan perasaan-perasaan, gagasan-gagasan serta aspirasi-aspirasi yang kompleks dan meyeluruh, yang menghubungkan anggota-anggota suatu kelompok sosial tertentu secara bersama-sama dan mempertentangkannya dengan kelompok-kelompok lain, atau merupakan iklim general berdasarkan pikiran-pikiran serta perasaan suatu kelompok tertentu.⁴² Pandangan dunia tidak lahir begitu saja, melainkan merupakan proses yang panjang sebagai hasil interaksi antara subjek kolektif dengan dunia sekelilingnya. Sehingga karya novel *Rā`īḥah al-Ward wa Unūf lā Tasyumm* dapat dipandang sebagai satu pandangan dunia kesadaran subjek kolektif.

1.6.4 Subjek Kolektif

Subjek kolektif atau subjek trans-individual merupakan subjek yang mengatasi individu dan hanya merupakan bagian dari subjek kolektif. Menurut Goldmann, subjek trans-individual yang terbukti dalam sejarah sebagai kelompok yang telah menciptakan suatu pandangan yang lengkap dan

⁴² Dardiri, *Strukturalisme Genetik Konsep, Teori Dan Aplikasi*, 37

menyeluruh mengenai kehidupan dan yang telah mempengaruhi perkembangan seluruh umat manusia.⁴³ Lebih jauh, strukturalisme genetik cenderung membedakan tindakan kolektif yang besar dengan tindakan kolektif yang mungkin tidak setara dengan tindakan pertama itu. Tindakan kolektif yang besar tidak hanya terarah untuk memenuhi kebutuhan kolektivitas tertentu, melainkan dapat menyebabkan terjadinya perubahan dalam sejarah sosial secara keseluruhan. Menurut strukturalisme genetik, subjek dari tindakan kolektif yang besar tersebut adalah kelas sosial dalam pengertian marxis, bukan kelompok sosial yang lain.⁴⁴ Subjek kolektif bukan kumpulan individu-individu yang berdiri sendiri, akan tetapi mereka merupakan satu kesatuan. Subjek ini juga menjadi subjek karya sastra karena karya sastra adalah hasil aktivitas manusia yang objeknya sekaligus alam semesta dan kelompok manusia.⁴⁵

Menurut Goldmann kelompok sosial yang dianggap layak sebagai subjek kolektif itu hanyalah kelompok sosial yang gagasan-gagasan dan aktivitas-aktifitasnya cenderung ke arah penciptaan pandangan yang menyeluruh mengenai kehidupan manusia.⁴⁶

⁴³ Lucien Goldmann and Philip Malcolm Waller Thody, *The Hidden God: A Study of Tragic Vision in the 'Pensées' of pascal and the Tragedies of Racine Volume 15*, Routledge Library Editions. Philosophy of Religion (London Henley: Routledge Kegan Paul, 2013), 99.

⁴⁴ Faruk, *Metode Penelitian Sastra: Sebuah Penjelajahan Awal*, 161.

⁴⁵ Taufiq Ahmad Dardiri, *Strukturalisme Genetik Konsep, Teori Dan Aplikasi*, 2nd ed. (Yogyakarta: UIN-Pres, 2013), 39.

⁴⁶ Lucien Goldmann, *The Hidden God A Study of Tragic Vision in The Penses of Pascal and The Tragedies of Rasine* (London: Routletge & Kegan Paul, 1977), 99.

1.7 Metodologi Penelitian

Metode penelitian merupakan cara yang dilakukan untuk mendapatkan data dengan maksud dan tujuan tertentu.⁴⁷ Untuk memahami novel atau karya sastra lain, Goldmann mengembangkan suatu metode yang disebut dialektik. Goldmann memperkenalkan metode penelitian sastranya tersebut sebagai berikut.

- a. Penelitian terhadap karya sastra dilihat sebagai satu kesatuan
- b. Karya sastra yang dianalisis hanyalah berupa karya sastra yang mempunyai nilai sastra yang mengandung hubungan antara keragaman dan kesatuan dalam suatu keseluruhan yang padat.
- c. Jika kesatuan telah ditemukan kemudian dianalisis hubungannya dengan latar belakang sosial. Sifat hubungan tersebut (a) yang berhubungan dengan latar belakang sosial adalah unsur kesatuan dan (b) latar belakang yang dimaksud adalah pandangan dunia sekelompok sosial, yang dimunculkan oleh pengarang sehingga hal tersebut dapat dikonkritkan.⁴⁸

Teori dialektik menawarkan cara kerja dengan mengembangkan dua pasangan konsep berupa “keseluruhan-bagian” dan “pemahaman-penjelasan”. Konsep “keseluruhan-bagian” mengacu pada pengertian bahwa setiap fakta atau ide peseorangan akan memiliki arti jika ditempatkan dalam keseluruhan.

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 3.

⁴⁸ I Nyoman Yasa, *Teori Sastra Dan Penerapannya* (Bandung: Karya Putra Darwati, 2012), 31.

Keseluruhan tersebut hanya dapat dipahami dengan pengetahuan tentang bagian-bagian yang membangun keseluruhan itu. Konsep “pemahaman-penjelasan” mengandung pengertian bahwa pemahaman merupakan usaha pendeskripsian struktur objek yang dikaji, sedang penjelasan merupakan usaha menggabungkan struktur objek tersebut ke dalam yang lebih besar.

Menurut Goldmann⁴⁹ penelitian keseluruhan-sebagian membutuhkan bentuk-bentuk yang terjamin keandalannya dalam memanfaatkan model yang disusun terbatas pada sejumlah unsur dan hubungan-hubungannya. Dalam memulai penelitiannya, peneliti harus memahami bagian mana yang menjadi unsur dominan dalam karya sastra tersebut berdasarkan data empiriknya. Selanjutnya, peneliti memberikan sebuah penjelasan dari struktur internal sebagai bagian keseluruhan. Penjelasan struktur internal ini merupakan bagian terkecil dari pemahaman makna, sedangkan makna puncaknya adalah struktur secara menyeluruh.

Oleh sebab itu metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dialektik yaitu metode yang menghubungkan antara struktur karya dengan realitas sosial dan subjek yang menciptakan karya.⁵⁰

1.7.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini dikategorikan dalam jenis studi kepustakaan (*library research*), sebab data yang akan dianalisis oleh peneliti memanfaatkan sumber

⁴⁹ Endraswara, *Metode Penelitian Sastra*, 61.

⁵⁰ Taufiq Ahmad Dardiri, *Konflik Komunisme Dengan Islam Dalam Novel 'Azrā' Jakarta* (Yogyakarta: Progam Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2008), 20.

perpustakaan untuk memperoleh data penelitiannya. Dapat dikatakan bahwa studi pustaka hanya membatasi kegiatannya pada bahan-bahan koleksi perpustakaan saja tanpa memerlukan riset lapangan.⁵¹ Penelitian pustaka pada novel *Rā`ihah Al-Ward Wa Unūf Lā Tasyumm* bersinggungan erat dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini berjalan dengan mendeskripsikan masalah yang ada, kemudian menganalisis data yang sudah didapat dan memahami fenomena-fenomena tentang hal yang dialami oleh subjek penelitian.⁵²

1.7.2 Data dan Sumber Data

Data merupakan informasi tentang sebuah gejala yang harus dicatat, lebih tepatnya data dapat dikatakan sebagai seluruh proses pencatatan. Data berupa unit informasi yang direkam media yang dapat dibedakan dengan data lain.⁵³ Sedangkan sumber data merupakan tempat memperoleh data dalam suatu penelitian. Sehingga sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Rā`ihah Al-Ward Wa Unūf Lā Tasyumm* karya Ihsān ‘Abd Al-Quddūs yang diterbitkan pada tahun 1984 dan buku-buku serta artikel yang terkait dengan pengarang maupun novel *Rā`ihah Al-Ward Wa Unūf Lā Tasyumm* yang menunjang dalam diperolehnya pemahaman-penjelasan terhadap hubungan struktur masyarakat dan struktur karya sastra yang diteliti.

1.7.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yang akan diteliti. Oleh sebab itu, teknik ini memerlukan

⁵¹ Miestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Obor Indonesia, 2004), 2

⁵² L. J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), 6

⁵³ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis* (Yogyakarta: SUKSES Offset, 2011), 79

langkah yang strategis dan juga sistematis untuk mendapatkan data yang valid dan juga sesuai dengan kenyataannya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan membaca teks novel *Rā`ihah Al-Ward Wa Unūf Lā Tasyumm* karya Ihsān ‘Abd al-Quddūs secara intensif dan melakukan pencatatan secara aktif untuk mendapatkan pemahaman utuh mengenai cerita dalam novel tersebut. Kemudian mencatat hal yang penting berkaitan dengan potret perempuan Mesir dalam teks, kemudian lanjut pada analisa.

Untuk pengumpulan data terkait struktur novel *Rā`ihah Al-Ward Wa Unūf Lā Tasyumm*, penelitian ini menggunakan metode “simak”, yaitu dengan menyimak satuan-satuan linguistik yang signifikan yang ada di dalam teks karya sastra atas dasar konsep-konsep teoritik yang digunakan. Data-data di dalam penelitian ini akan dihubungkan satu sama lain dengan metode dialektik yang berlaku pada level karya sastra.

Untuk memperoleh data terkait ditemukannya pandangan dunia pengarang, penelitian ini menggunakan metode pengumpulan dan analisis data yang sama yaitu dialektik. Namun, teks yang menjadi sumber datanya bukanlah teks novel. melainkan teks-teks filosofis atau kultural yang dianggap relevan terkait hubungannya dengan struktur novel dan pandangan dunia pengarang. Adapun metode pengumpulan data terkait struktur sosial yang ada di sekitar waktu terciptanya *Rā`ihah al-Ward wa Unūf lā Tasyumm* menggunakan metode

dialektik untuk analisis terkait hubungan antar variabel di atas dengan menempatkannya di dalam keseluruhan struktur sosial yang terkait.⁵⁴

1.7.4 Teknik Analisis Data

Penelitian jenis apapun tidak lepas dari analisis. Analisis memiliki peranan sentral dalam menentukan kualitas penelitian.⁵⁵ Analisis data merupakan upaya untuk mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang pembahasan yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.⁵⁶ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode dialektik sebagai bahan acuan untuk menganalisis novel dengan menggunakan pendekatan strukturalisme genetik. Sehingga teknik analisisnya akan bergerak pada beberapa langkah berikut:

- a. Membaca dan memahami novel *Rā`ihah Al-Ward Wa Unūf Lā Tasyumm* karya Ihsān ‘Abd Al-Quddūs.
- b. Menganalisis struktur teks novel *Rā`ihah al-Ward wa Unūf lā Tasyumm* karya Ihsān ‘Abd Al-Quddūs, mengumpulkan data yang berkaitan dengan kehidupan sosial pengarang melalui buku-buku, berita-berita atau artikel baik di media cetak maupun media online.

⁵⁴Faruk, *Metode Penelitian Sastra: Sebuah Penjelajahan Awal*, 169.

⁵⁵ Siswantoro, *Metode Penelitian Sastra: Analisis Psikologis* (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2005), 67.

⁵⁶ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Pendekatan Positivistik, Rasionalistik, Fenomenologik, Dan Realisme Metaphisik Telaah Studi Teks Dan Penelitian Agama* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996), 104.

c. Menganalisis struktur sosial dari pengarang yaitu Ihsān ‘Abd al-Quddūs untuk mengetahui pandangan dunia pengarang yang merupakan refleksi dari subjek kolektif tertentu.

d. Menarik simpulan.

1.8 Sistematika Pembahasan

Tesis ini terdiri dari empat bab yang di setiap bab memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lain yang tidak dapat dipisahkan. Berlandaskan dari judul “*Potret Perempuan Mesir di Ranah Privat Dalam Novel Rā`ihah Al-Ward Wa Unūf Lā Tasyumm Karya Ihsān ‘Abd Al-Quddūs (Kajian Strukturalisme Genetik Lucien Goldmann)*”. Sistematika penulisan tesis ini akan diuraikan sebagai berikut:

Bab pertama adalah pendahuluan, memaparkan latar belakang masalah masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Bab ini merupakan landasan yang menjadi acuan peneliti dalam pembahasan berikutnya agar penelitian lebih terarah.

a. Bab kedua akan membahas struktur novel *Rā`ihah al-Ward wa Unūf lā Tasyumm* karya Ihsān ‘Abd Al-Qudūs.

b. Bab ketiga akan menguraikan pandangan dunia Ihsān ‘Abd Al-Qudūs.

c. Bab keempat akan membahas konteks struktur sosial novel *Rā`ihah al-Ward Wa Unūf Lā Tasyumm* karya Ihsān ‘Abd Al-Quddūs dalam masyarakat Mesir.

d. Bab kelima berisi kesimpulan seluruh analisis dan saran untuk pengembangan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan novel karya Ihsān ‘Abd Al-Quddūs dan teori strukturalisme genetik.



BAB IV

PENUTUP

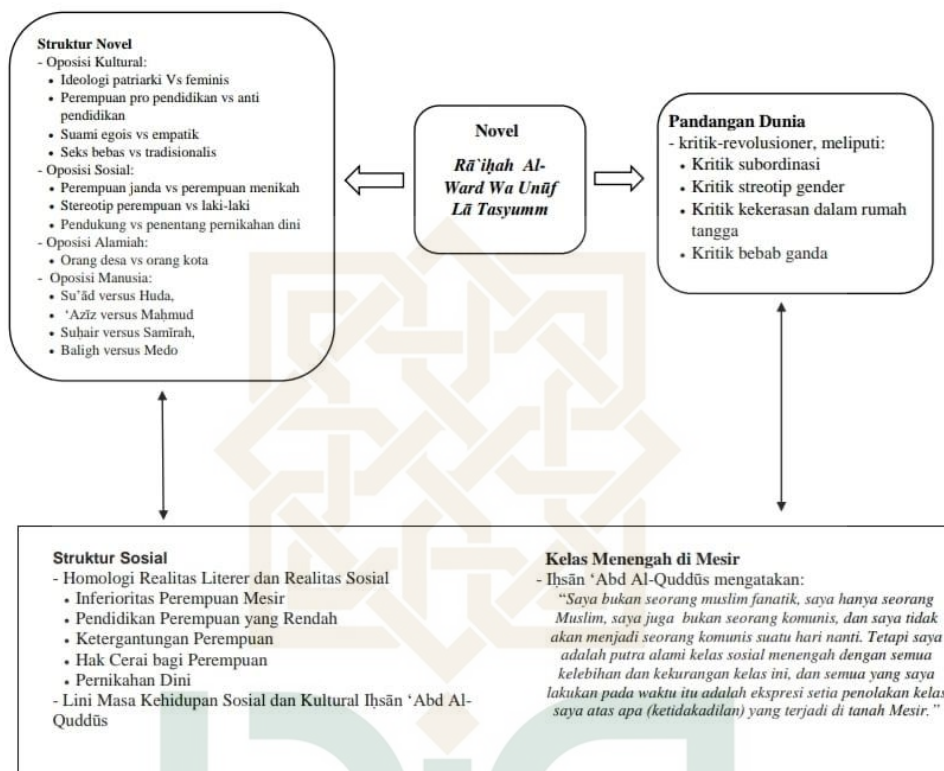
5.1 Kesimpulan

Setelah menyelesaikan analisis novel *Rā`iḥah Al-Ward Wa Unūf Lā Tasyumm* dengan teori strukturalisme genetik Lucien Goldmann, teori tersebut digunakan untuk mengungkap potret perempuan Mesir dalam ranah privat. Dari analisis tersebut diperoleh kesimpulan bahwa novel *Rā`iḥah Al-Ward Wa Unūf Lā Tasyumm* secara struktur literer, ditemukan relasi-relasi oposisional yaitu, *pertama*, relasi oposisi kultural berupa oposisi ideologi patriarki versus ideologi feminisme, perempuan pro pendidikan versus anti pendidikan dan suami egois-otoriter versus suami empatik. *Kedua*, relasi sosial berupa relasi oposisi antara stereotip janda cerai (*zaujah al-muṭallaqah*) versus perempuan (janda) menikah (*al-Mar'ah al-Mutazawwijah*) di masyarakat Mesir, stereotip buruk pada perempuan versus kebenaran laki-laki dalam kasus perzinaan, pendukung pernikahan dini versus penentang pernikahan dini. *Ketiga*, relasi oposisi alamiah berupa relasi oposisi antara orang desa versus orang kota. Terakhir, relasi oposisi manusia berupa relasi oposisi Su'ād versus Huda, 'Azīz versus Maḥmud, Suḥair versus Samīrah, dan Baligh versus Medo.

Melalui novel *Rā`iḥah Al-Ward Wa Unūf Lā Tasyumm*, Iḥsān 'Abd Al-Quddūs ingin menyampaikan pandangan dunia tentang kritik-revolusioner. Dengan kritik-revolusioner, Iḥsān 'Abd Al-Quddūs mengkritisi budaya patriarki dalam ranah privat di Mesir sebagai bentuk sikap revolusionernya menuntut keberlanjutan

semangat revolusi 23 Juli 1952 hingga tercapainya seluruh tujuan yang telah digelorakan sejak saat itu terutama mewujudkan keadilan, termasuk di dalamnya keadilan terhadap perempuan.

Pandangan dunia kritik-revolusioner berkaitan dengan kurangnya perhatian rezim Gamal ‘Abd Al-Naṣr dan Anwār Sādāt terhadap praktek budaya patriarki dalam ranah privat di Mesir. Kritik-revolusioner merupakan respon atas konteks struktur novel *Rā`iḥah Al-Ward Wa Unūf Lā Tasyumm* di sekitar masa penciptaanya yang memperlihatkan adanya homologi antara realitas literer dengan realitas sosial. Pandangan dunia kritik-revolusioner mewakili kelas sosial menengah intelektual revolusioner, dan Iḥsān tampak memperjuangkan kelas tersebut dengan mendukung para intelektual yang memiliki pola pemikiran dan semangat revolusi yang sama dengannya.



Gambar 5.1 Peta konsep yang terbentuk dari hasil penelitian.

5.2 Saran-saran

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan atas novel *Rā`ihah Al-Ward Wa Unūf Lā Tasyumm* karya Ihsān `Abd Al-Quddūs tentang potret perempuan Mesir dalam ranah privat dengan menggunakan strukturalisme genetik sebagai teori dan metode, ada beberapa saran yang dapat peneliti utarakan, yaitu dari sisi kerangka teori penelitian, novel *Rā`ihah Al-Ward Wa Unūf Lā Tasyumm* karya Ihsān `Abd Al-Quddūs masih dimungkinkan menjadi objek penelitian karena ada beragam

tujuan penelitian seperti penelitian yang bertujuan untuk menguji aspek estetika novel *Rā`ihah al-Ward Wa Unūf lā Tasyumm* karya Iḥsān ‘Abd Al-Quddūs dengan berbagai kerangka teori, pendekatan dan metode.

Selain itu, suatu penelitian juga dapat dilakukan dengan menggunakan kerangka teori new historicism dari salah satu tokohnya, dengan mengidentifikasi novel *Rā`ihah Al-Ward Wa Unūf Lā Tasyumm* karya Iḥsān ‘Abd Al-Quddūs ditelaah melalui konteks sejarah, karakter dan seting, identifikasi interteksualitas, analisis konflik dan plot, perbandingannya dengan masa sekarang dimungkinkan menjadi objek penelitian. Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan baru tentang cara penulis mempengaruhi dan dipengaruhi oleh konteks sejarah dan sosial pada masa penulisan, serta relevansi pesan novel dalam konteks zaman sekarang. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi kontribusi untuk studi sastra dan pendekatan teori new historicism.

Kemudian dapat juga dilakukan penelitian dengan kerangka teori dan metode semiotik. Novel *Rā`ihah Al-Ward Wa Unūf Lā Tasyumm* karya Iḥsān ‘Abd Al-Quddūs dapat menjadi objek penelitian yang ditujukan untuk menguji arti simbol atau indeks atau ikon dari kata-kata dalam novel tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Futūh, Amirah Abu. *Iḥsān Abdul Al-Qudūs Yataẓakkar*. Kairo: al-Hai`ah al-Mishriyyah al-‘Ammah, 1982.
- Al-Quddūs, Iḥsān ‘Abd. *Al-Baḥs ‘An Al-Šaurah*. Kairo: Akhbār al-Yaum, 1986.
- . *Khawāṭir Siyāsīyah*. Kairo: Akhbār al-Yaum, 1999.
- , Iḥsān ‘Abd. *Rā`iḥah Al-Ward Wa Unūf Lā Tasyumm*. Kairo: Markaz al-Ahram li at-Tarjamah wa an-Nasyr, 1984.
- , Iḥsān ‘Abd. *Iḥsān: Iḥsān ‘Abd Al-Qudūs Bi Qalamihi*. Kairo: Majalah al-Hilal, 1990.
- . *Majmūah Al-Qashashīyah; Hazīmah Kāna Ismuha Fathimah*. Kairo: Maktabah Mesir, n.d.
- Ala’ ‘Imad, Mas’ud Idris. “Al-Harakah Al-Nisawiyah Al-‘Arabiyah Fi Al-Nisf Al-Awwal Min Al-Qarn Al-‘Isyrin.” *Jami’ah Al-Syariqah Lil ‘Ulum Al-Insaniyah Wa Al-Ijtimaiyah* 19, no. 4 (2022).
<https://doi.org/10.36394/jhss/19/4/18>.
- Ali, Muhammad. “Aṭ-Ṭabaqāt Al-Ijtimā’iyah Fi Miṣr.” Al-Ma’refa, 2021.
https://www.marefa.org/الطبقات_الاجتماعية_في_مصر.
- Ali Salimi, Tooraj Zinivand Ihsan Karimi Vahid Sabzianpoor. “Examining the Social Discourse of Women in the Novel Ra’eh Al-Word and Anooof La Tashm and This Street Has No Speed Bump (Analysis Based on Normal Farclaf’s Critical Discourse).” *Reasearch in Comparative Literature, Razi Unoversity* 11, no. 4 (2022).
https://jccl.razi.ac.ir/article_2061_f296f08f2e05f82e9b890efd535bd942.pdf?lang=en.
- Aminuddin. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algesindi, 1987.
- Barakat, Halim. *Arabics Novels and Scial Transformation*. London: SOAS University of London, 1975.
- Botman, Selma. *Engendering Citizenship In Egypt*. New York: Columbia University Press, 1999.
- Bressler, Charles E. *Literary Criticism: An Introduction to Theory and Prctice*. Pearson Education, n.d.
- Cannadine, David. “The Rise and Fall of Class in Britain,” n.d.
<https://archive.nytimes.com/www.nytimes.com/books/first/c/cannadine-class.html>.
- Corey, Lewis. “American Class Relations.” *Marxist Quarterly* 1, no. 2 (1937).

- Damono, Sapardi Djoko. *Pedoman Penelitian Sosiologi Sastra*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2002.
- Dang, Hai Anh Ha. "Dīnamīkiyah Aṭ-Ṭabaqah Al-Mutawassīṭah Wa Al-Rabī' Al-'Arabi." AL-BANKALDAWLI.ORG, 2016.
<https://blogs.worldbank.org/ar/arabvoices/middle-class-dynamics-and-arab-spring>.
- Dardiri, Taufik A. *Persoalan Pendekatan Dan Metode Dalam Penelitian Sastra Arab Modern Dan Kontemporer*. Yogyakarta: Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga, 1993.
- Dardiri, Taufiq Ahmad. *Konflik Komunisme Dengan Islam Dalam Novel 'Azrā' Jakarta*. Yogyakarta: Progam Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- . *Strukturalisme Genetik Konsep, Teori Dan Aplikasi*. 2nd ed. Yogyakarta: UIN-Pres, 2013.
- Dede William de Vries, and Sutarti Nurul. *Adil Gender Mengungkap Realitas Perempuan Masyarakat Jambi*. Jakarta: Center for International Forestry Research, 2006.
- Diyab, Islam. "Iḥsān 'Abd Al-Qudūs, Aḥla Sabil Raḡabāt Al-Untsa Fi Qashaṣihi," 2014. <https://www.almasryalyoum.com/news/details/374181>.
- Djajanegara, Soenardjati. *Kritik Sastra Feminis: Sebuah Pengantar*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2000.
- Endraswara, Suwardi. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Medpress, 2008.
- Evy Clara, Ajeng Anggrita Wardani. *Sosiologi Keluarga*. Jakarta: UNJ Press, 2020.
- Fakih, Mansour. *Analisis Gender Dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: INSISTPress, 2008.
- Farid, Muhammad Jillul Qur'aniul. *Perlawanan Dalam Novel Asybah Al-Jahim Karya Yasmina Khadra (Studi Strukturalisme Genetik Lucien Goldmann)*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2022.
- Farkhonda Hassan, Sahar Nasr and Maya Morsy. *Gender Equality Creates Democracy*. Cairo: National Council for Women, 2009.
- Faruk. *Pengantar Sosiologi Sastra: Dari Strukturalisme Genetik Sampai Post-Modernisme*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Faturochman. *Keadilan Perpektif Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka dan Psikologi UGM, 2002.
- Ferguson, Mary Anne. *Images of Women in Literature*. London: Palo Alto, 1981.
- Fernando, Victor. "Pandangan Dunia Pengarang Dalam Novel Mellow Yellow Drama Karya Audrey Yu Jia Hui: Kajian Strukturalisme Genetik." *Ilmu*

- Budaya* 2, no. 1 (2018).
- Gburi, Farooq Saad Jumaah Al. *Images of Women in The Novels of Ihsan Abdul Quddus Dan Dan D. H Lawrence*. Selangor: Universitas Putra Malaysia, 2016.
- Gelgel, Ni Made Ras Amanda. "Perempuan Gianyar Dan Belenggu Ranah Publik Dan Privat." *Jurnal Kajian Bali* 6, no. 1 (2016).
- Goldmann, Lucien. *Method in The Sociologi of Literature*. England: Oxford, 1981.
- . *The Hidden God A Study of Tragic Vision in The Penses of Pascal and The Tragedies of Rasine*. London: Routledge & Kegan Paul, 1977.
- Gómez-Rivas, Camilo. "Women, Shari'a, and Personal Status Law Reform in Egypt after the Revolution." Middle East Institute, 2011.
<https://www.mei.edu/publications/women-sharia-and-personal-status-law-reform-egypt-after-revolution>.
- Harjito. *Sastra Dan Manusia: Teori Dan Terapannya*. Semarang: Rumah Indonesia, 2005.
- Hasanain, Muhammad Sāmir. *Tārikh Wa Nizāmut Ta'lim Fi Miṣr*. Ṭanta: Dār al-Khilāfah li at-Thabā'ah, 1998.
- 'Illah, Ahmad Atho. *Leksikon Sastrawan Arab Modern; Biografi Dan Karyanya*. Yogyakarta: Penerbit Titah Surya, 2017.
- Jacquelyn C. Campbell. "Domestic Violence Against Women In Egypt-Wife Beating and Helth Outcomes." *Social Science & Medicine* 62, no. 5 (2006).
- Kāmil, Zuhairi. *Iḥsān Abdul Qudūs Wa Madrasah Al-Hawa` Ath-Thalq*. Kairo: Majalah al-Hilal, 1990.
- KATARA. "Ihsan Abd Qudus," 2023.
<https://web.archive.org/web/20230105065946/https://www.kataranovels.com/novelist/2-إحسان-عبد-القدوس/>.
- Keddie, Nikki R. *Women in the Middle East: Past and Present*. United States of America: Princeton University Press, 2007.
- lawyeregypt. "As-Sinn Al-Qanun Li Zawaj Ar-Rajul Wa Al-Unṣa Fi Al-Qanun Al-Mishri," 2008. [https://lawyeregypt.net/المكتبة-القانونية/سن-زواج-الرجل-والانثى-/في-مصر/](https://lawyeregypt.net/المكتبة-القانونية/سن-زواج-الرجل-والانثى-/).
- Mahsun. *Metode Penelitian Bahasa: Terapan Strategi, Metode Dan Tekniknya*. Jakarta: Rajawali Pres, 2012.
- Makki, Thahir Ahmad. *Ṣurah Miṣr Fi Adab Iḥsān 'Abd Al- Qudūs*. Kairo: Majalah al-Hilal, 1990.
- Maleong, L. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya,

2010.

- Mandzur, Muhammad. *Al-Adab Wa Mazāhibuh*. Kairo: Nahḍah Miṣri, 2001.
- McLellan, D. *Karl Marx: Selected Writing*. London: Oxford University, 1977.
- Muhadjir, Noeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif Pendekatan Positivistik, Rasionalistik, Fenomenologik, Dan Realisme Metaphisik Telaah Studi Teks Dan Penelitian Agama*. Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996.
- Munthe, Bermawy. *Wanita Mesir Dalam Novel Al-Thulathiyah Karya Najib Mahfuz Sebuah Tinjauan Strukturalisme Genetik*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Mursyidah. "Pendidikan Berbasis Kesetaraan Dan Keadilan Gender." *Jurnal Muwāzāh* 5, no. 2 (2013).
- Muslimah, Meena. "Al-Mar`ah Al-Miṣriyah Fi 'Ahd 'Abd Al-Naṣr Baina Al-Hawa Wa Al-Mantiq." *Mouminoun Without Borders*, 2021.
<https://www.mominoun.com/articles/-/المرأة-المصرية-في-عهد-عبد-الناصر-بين-الهوة-والمنطق-7310>.
- Muyassaroh. *Kedudukan Perempuan Dalam Novel Maut Ma'alī Al-Wazīr Sābiqan Karya Nawāl Al-Sa'dāwi (Kajian Strukturalisme Genetik Lucien Goldmann)*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2021.
- Nasser, Batool Qasim. *Muhaḍarah Fi An-Naqd Al-Adab Al-Hadiṣ*. Kairo: Dar al-Ma'arif, 1984.
- National Council for Childhood and Motherhood. *The Atlas of Egyptian Women and Children*. Cairo: Al-Ahram Commercial Presses, 1996.
- Ratna, Nyoman Kutha. *Teori, Metode, Dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Ratna Saptari. *Perempuan, Kerja, Dan Perubahan Sosial: Sebuah Pengantar Studi Perempuan*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 1997.
- Rosemarie Putnam Tong. "Feminist Thought: Pengantar Paling Komprehensif Kepada Aliran Utama Pemikiran Feminis," Edisi Indo. Yogyakarta: Jalasutra Anggota IKAPI, 2006.
- Shechter, Relli. *The Rise of The Egyptian Middle Class: Socio-Economic Mobility and Discontent From Nasser To Sadat*. Cambridge: Cambridge University Press, 2019.
- Siswanto. *Metode Penelitian Sastra: Analisis Psikologis*. Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2005.
- Sugihastuti, Isna Hadi Saptiawan. *Gender & Inferioritas Perempuan; Praktik Kritik Sastra Feminis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.

- Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sullivan, Earl L. *Women in Egyptian Public Life*. New York: Syracuse University Press, 1986.
- . *Women in Egyptian Public Life*. New York: Syracuse University Press, 1986.
- Syu'ur, Santi Fajryanti. *Proses Aktualisasi Diri Tokoh Utama Novel "Raihatul Wardi Wa Unuf La Tasyum" Karya Ihsan Abdul Qudus Berdasarkan Perspektif Abraham Maslow*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2022.
- Tanzeh, Ahmad. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: SUKSES Offset, 2011.
- Tarigan, Henry Guntur. *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Penerbit Angkasa, 1985.
- Yasa, I Nyoman. *Teori Sastra Dan Penerapannya*. Bandung: Karya Putra Darwati, 2012.
- Zaid, Hekmat Abu. "The Education of Women in the U.A.R During 19th and 20th Centuries," 1970.
- Zed, Miestika. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Obor Indonesia, 2004.

